

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem kinerja yang baik, efektif dan efisien bagi suatu instansi dapat dihasilkan jika instansi mempunyai sumber daya manusia yang profesional dan sumber daya lainnya yang mendukung kinerja instansi tersebut yaitu teknologi dan sistem informasi dalam hal pengolahan data. Pengolahan data yang baik sangat diperlukan bagi suatu instansi agar dapat memudahkan proses pekerjaan di instansi tersebut dalam memberikan suatu informasi yang akurat kepada pimpinan, termasuk dalam hal pengolahan data penyerapan anggaran. Salah satu instansi yang membutuhkan pengolahan data penyerapan anggaran yang baik yaitu Sub Direktorat (SUBDIT) III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL.

SUBDIT III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL merupakan salah satu sub Direktorat yang dimiliki DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL. Subdit III menyelenggarakan fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana korupsi (tipidkor) di wilayah hukum Polda Kepulauan Bangka Belitung, pemberkasan dan penyelesaian berkas perkara sesuai dengan ketentuan administrasi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana korupsi, penerapan manajemen anggaran, serta manajemen penyelidikan dan penyidikan tindak pidana korupsi.

Dalam menyelenggarakan fungsi penyelidikan tindak pidana korupsi, SUBDIT III TIPIDKOR mempunyai anggaran yang telah diatur dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang telah ditentukan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang dapat dipergunakan dalam mendukung proses penyelidikan tindak pidana korupsi. Suatu proses penyelidikan tindak pidana korupsi tidak akan berjalan dengan lancar tanpa menggunakan anggaran sehingga

anggaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses penyelidikan tindak pidana korupsi.

Administrasi proses penyerapan anggaran penyelidikan tindak pidana korupsi yang baik sangat penting untuk mendukung proses pencairan anggaran. Administrasi penyerapan anggaran penyelidikan tindak pidana korupsi dimulai dari proses pembuatan rencana penyerapan anggaran, pembuatan laporan hasil pelaksanaan tugas penyelidikan, pembuatan rincian kelebihan dan kekurangan anggaran yang telah digunakan, dan pembuatan laporan penyerapan anggaran penyelidikan.

Pembuatan rencana anggaran penyelidikan harus sesuai dengan indeks anggaran yang telah ditetapkan oleh MABES POLRI yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Kep/523/VII/2013 tentang Norma Indeks di Lingkungan Polri. Kesalahan administrasi penyerapan anggaran penyelidikan akan menghasilkan temuan saat adanya pengawasan dan pemeriksaan (WASRIK) yang dilakukan oleh inspektorat pengawasan umum (ITWASUM) Polri dan inspektorat pengawasan umum (ITWASUM) POLDA KEP. BABEL. Oleh karena itu, administrasi penyerapan anggaran penyelidikan tindak pidana korupsi harus dikelola dengan baik agar terhindar dari temuan saat wasrik.

Administrasi penyerapan anggaran penyelidikan dibuat oleh BANIT yang berada di SUBDIT III TIPIDKOR, sehingga berkas-berkas penyerapan anggaran penyelidikan disimpan oleh masing-masing BANIT yang membuat administrasi tersebut. Hal ini menyulitkan Staf BANUM dalam pembuatan laporan karena kesulitan dalam mengakses berkas-berkas yang diperlukan dalam pembuatan laporan penyerapan anggaran penyelidikan sehingga staf BANUM harus mengumpulkan berkas dari setiap BANIT yang melakukan penyerapan anggaran penyelidikan. Hal tersebut menghasilkan ketidakefektifan dan efisiensi kerja dalam proses pengolahan administrasi penyerapan anggaran penyelidikan. Oleh karena itu, administrasi penyerapan anggaran penyelidikan harus dikelola oleh satu orang yang bertanggung jawab mengelola administrasi penyerapan anggaran penyelidikan sehingga mudah dalam mengakses data yang diperlukan dalam

pembuatan laporan agar laporan yang dihasilkan menjadi akurat dan meminimalisir resiko kehilangan data.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin membuat sistem informasi administrasi penyerapan anggaran penyelidikan di SUBDIT III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana merancang sistem informasi administrasi penyerapan anggaran penyelidikan di SUBDIT III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL yang dapat mempermudah proses administrasi penyerapan anggaran penyelidikan sehingga dapat menghasilkan laporan yang cepat, tepat dan valid ?

1.3 Masalah

Dari hasil riset yang penulis lakukan di SUBDIT III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS Polda Kep. Bangka Belitung tentang administrasi penyerapan anggaran penyelidikan, penulis menemukan masalah antara lain:

- a. Lamanya proses pembuatan administrasi penyerapan anggaran penyelidikan karena masih dihitung secara manual.
- b. Sulitnya mengontrol pengembalian kelebihan anggaran penyelidikan sehingga rentan menjadi temuan saat adanya pemeriksaan.
- c. Data penyerapan anggaran penyelidikan harus dikumpulkan terlebih dahulu sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatan laporan penyerapan anggaran penyelidikan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam merancang sistem informasi administrasi penyerapan anggaran penyelidikan di SUBDIT III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL hanya pada proses

administrasi penyerapan anggaran penyelidikan. Adapun proses administrasi penyerapan anggaran penyelidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Pencatatan data personil.
- b. Pencatatan data komponen biaya.
- c. Pencatatan data sarana pendukung.
- d. Pembuatan laporan informasi (LI).
- e. Pembuatan nota dinas pengajuan laporan Informasi (ND Pengajuan LI)
- f. Pembuatan surat perintah penyelidikan (SP.LIDIK).
- g. Pembuatan rencana anggaran penyelidikan (REN LIDIK).
- h. Pembuatan nota dinas pengajuan anggaran penyelidikan (ND REN LIDIK).
- i. Pembuatan laporan hasil pelaksanaan tugas (LAPGAS).
- j. Pembuatan nota dinas laporan hasil pelaksanaan tugas (ND LAPGAS).
- k. Pembuatan rincian pengembalian kelebihan anggaran penyelidikan (RIN LEBIH LIDIK)
- l. Pembuatan nota dinas pengajuan rincian pengembalian kelebihan anggaran penyelidikan (ND Pengajuan RIN LEBIH LIDIK).
- m. Pembuatan rincian kekurangan anggaran penyelidikan (RIN KURANG LIDIK).
- n. Pembuatan nota dinas pengajuan rincian kekurangan anggaran penyelidikan (ND Pengajuan RIN KURANG LIDIK).
- o. Pembuatan laporan penyerapan anggaran penyelidikan.
- p. Pembuatan Rekapitulasi Kasus Lidik.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam merancang Sistem Informasi Penyerapan Anggaran Penyelidikan yaitu sebagai berikut :

- a. Analisa Masalah dan Studi Kelayakan

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1) Riset Lapangan

Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan riset secara langsung di SUBDIT III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL dengan cara sebagai berikut :

a) Wawancara (*Interview*)

Penulis melakukan wawancara dengan teknik Tanya jawab kepada pihak-pihak yang terlibat dalam rangka mendapatkan data dan informasi.

b) Pengamatan (*Observasi*)

Penulis melakukan pengamatan secara langsung di SUBDIT III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL untuk mengetahui proses-proses yang dilakukan dalam penyerapan anggaran penyelidikan tipidkor.

2) Riset Kepustakaan

Penulis juga mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas , melalui buku-buku ilmiah , diktat dan bahan-bahan kuliah serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Analisa Sistem

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisa sistem berjalan, yaitu mempelajari dan mengetahui apa yang dilakukan oleh sistem yang ada.
- 2) Menspesifikasikan sistem berjalan, yaitu menspesifikasikan masukan yang ada, proses yang dilakukan dan keluaran yang dihasilkan.

Adapun *tools* yang digunakan dalam menganalisa sistem antara lain :

1) *Activity Diagram*

Activity Diagram digunakan untuk memodelkan alur kerja (*workflow*) dari sebuah proses bisnis dengan urutan serangkaian aktifitas didalam perusahaan.

2) *Use Case Diagram*

Use Case Diagram digunakan untuk menggambarkan antara *use case* dengan *actor* tanpa mendeskripsikan bagaimana aktifitas-aktifitas tersebut diimplementasikan.

3) Deskripsi *Use Case*

Deskripsi *Use Case* digunakan untuk menjelaskan fungsi dasar dari sistem, bagaimana sistem dijalankan oleh *user* dan bagaimana sistem merespon tindakan *user*.

c. Rancangan Sistem

Tahap perancangan sistem adalah merancang sistem secara rinci berdasarkan hasil analisa sistem berjalan yang telah dilakukan, sehingga menghasilkan model sistem baru yang diusulkan, dengan disertai rancangan *database* dan spesifikasi program.

Adapun *tools* yang digunakan dalam tahapan ini antara lain :

1) ERD (*Entity Relationship Diagram*)

Entity Relationship Diagram digunakan untuk mempresentasikan hubungan yang terjadi antara satu atau lebih komponen.

2) LRS (*Logical Record Structure*)

Logical Record Structure Terdiri dari *link-link* diantara tipe record. *Link* ini menunjukkan arah dari satu tipe *record* lainnya.

3) Spesifikasi Basis Data

Spesifikasi Basis Data digunakan untuk menjelaskan tipe data secara detail.

4) *Sequence Diagram*

Sequence Diagram menunjukkan secara detail bagaimana objek saling berhubungan satu sama lain dari waktu ke waktu.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu merancang sebuah sistem informasi administrasi penyerapan anggaran penyelidikan di SUBDIT III TIPIDKOR DIT

RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL yang diharapkan dapat membantu dalam hal:

- a. Mempercepat proses pembuatan administrasi penyerapan anggaran penyelidikan.
- b. Memberikan kemudahan dalam hal pembuatan rincian pengembalian kelebihan anggaran penyelidikan sehingga tidak menjadi temuan saat pemeriksaan.
- c. Memudahkan dalam hal pembuatan laporan sehingga menghasilkan laporan yang cepat, tepat dan valid.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Instansi
 - 1) Memberikan kemudahan dalam proses administrasi penyerapan anggaran penyelidikan.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan kepada SUBDIT III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL untuk menerapkan sistem informasi administrasi penyerapan anggaran penyelidikan.
- b. Penulis
 - 1) Melihat penerapan pengembangan sistem informasi menggunakan metodologi berorientasi objek.
 - 2) Memahami dan dapat menjelaskan proses penyerapan anggaran penyelidikan.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, masalah, batasan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan tinjauan pustaka, menguraikan teori-teori yang mendukung judul, dan mendasari pembahasan secara detail. Pada bab ini juga dituliskan tentang *tools/software* (komponen) yang digunakan untuk pembuatan aplikasi atau untuk keperluan penelitian.

BAB III PENGELOLAAN PROYEK

Bab ini berisi nama proyek, latar belakang, sponsor proyek, manajer proyek dan personil utama, serahan proyek, organisasi proyek, manajemen proyek, pendekatan teknis, rencana proyek yang mencakup Rencana Cakupan Proyek yaitu *Work Breakdown Structure* (WBS), Jadwal Proyek yang mencakup *Gantt Chart*, *Responsibility Assignment Matrik* (RAM), Rencana Anggaran Proyek, Rencana Mutu Proyek, Rencana SDM, Rencana Komunikasi, Rencana Manajemen Resiko dan Rencana Pembelian.

BAB IV ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Dalam bab ini berisi struktur organisasi SUBDIT III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL , tugas dan wewenang, analisis masalah sistem yang berjalan, analisis hasil solusi, analisis kebutuhan sistem usulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan rancangan sistem serta saran yang dapat dilakukan untuk menghasilkan sistem informasi administrasi penyerapan anggaran penyelidikan di SUBDIT III TIPIDKOR DIT RESKRIMSUS POLDA KEP. BABEL .